

**NILAI IBADAH DALAM NOVEL *IKHTIAR CINTA DARI
ADONARA* KARYA J.S. MAULANA DAN RELEVANSINYA
DENGAN BAHAN AJAR MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:
BELLA KISNARIA
A310150076**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

Nilai Ibadah dalam Novel *Ikhtiar Cinta dari Adonara* Karya J.S.Maulana dan Relevansinya dengan Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh :

BELLA KISNARIA
A310150076

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Main Sufanti, M.Hum.
NIDN 0612046502

PENGESAHAN PENGUJI

NILAI IBADAH DALAM NOVEL IKTIAR CINTA DARI ADONARA
KARYA J.S MAULANA DAN RELEVANSINYA DENGAN
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA
OLEH :

BELLA KISNARIA

A 310 150 076

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Senin 10 Februari 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji:

1. Dr. Main Sufanti, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Zainal Arifin, M.Hum
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran atas pernyataan saya diatas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 3 Februari 2020

Penulis



Bella Kisnaria
A310150076

**NILAI IBADAH DALAM NOVEL *IKHTIAR CINTA DARI ADONARA*
KARYA J.S. MAULANA DAN RELEVANSINYA DENGAN BAHAN AJAR
MATA PELAJARAN BAHSA INDONESIA**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan struktur novel *Ikhtiar Cinta dari Adonara* Karya J.S Maulana, (2) mendeskripsikan nilai Ibadah dalam novel *Ikhtiar Cinta dari Adonara* Karya J.S Maulana, (3) mendeskripsikan relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskripsi kualitatif dan pada pengumpulan data menggunakan metode teknik catat. Metode penelitian ini menggunakan metode data dan sumber data . Hasil penelitian ini Penelitian berfokus pada tiga rumusan masalah, (1) mengetahui struktur novel *Ikhtiar Cinta dari Adonara* Karya J.S Maulana. Struktur novel meliputi: tema yang terdapat dalam novel ini adalah sebuah keiklasan. tokoh, dalam novel ini melukiskan pengenalan tokoh dan karakter tokoh dengan menggunakan teknik ekspositoris dan dramatik. Jenis tokoh, dibedakan menjadi tiga yaitu, antagonis, protagonis, dan tritagonis. Alur merupakan rangkaian peristiwa yang saling berkaitan dalam sebuah cerita dalam cerita *Ikhtiar Cinta dari Adonara* ini cerita yang disampaikan tidak berurutan dari pertama hingga akhir sehingga cerita ini termasuk dalam alur campuran. Latar atau seting merupakan landasan tumpu menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang di rencanakan. (2) mengetahui nilai Ibadah dalam novel *Ikhtiar Cinta dari Adonara* Karya J.S Maulana, Mengetahui nilai Ibadah yang di terdapat dalam novel *Ikhtiar Cinta dari Adonara* Karya J.S. Nilai ibadah yang terdapat dalam novel ini terbagi menjadi tiga macam yaitu, Ibadah Mahdhah, Ibadah Ghairu Mahdah, dan Ibadah Dzil-Wajhain. (3) mengetahui mendeskripsikan relevansinya dengan Bahan ajar Bahasa Indonesia.

Kata kunci: nilai, ibadah

Abstract

The objectives of this study are (1) to describe the structure of *Ikhtiar Cinta's* novel from Adonara Karya J.S Maulana, (2) to describe the value of Worship in *Ikhtiar Cinta's* novel from Adonara Karya J.S Maulana, (3) to describe its relevance to Indonesian Language learning in high school. This research is included in the qualitative description research and the data collection using the note taking method. This research method uses data methods and data sources. The results of this study The study focused on three formulations, (1) knowing the structure of *Ikhtiar Cinta's* novel from Adonara Karya J.S Maulana. The structure of the novel includes: the theme, the theme contained in this novel is a class. Both characters, in this novel, describe the introduction of characters and characters using expository and dramatic techniques. The three types of characters, the types of characters can be divided into three namely, antagonist, protagonist, and

tritagonist. Fourth is the plot, the plot is a series of interrelated events in a story in the *Ikhtiar Cinta* story from Adonara. The story is told not sequentially from the first to the end so that this story is included in a mixed plot. The five settings, settings or settings are the basis for suggesting the understanding of the place, the relationship of time, and the social environment in which the planned events occur. (2) knowing the value of Worship in the novel *Ikhtiar Cinta* from Adonara Karya J.S Maulana, Knowing the value of Worship contained in the *Ikhtiar Cinta* novel from Adonara Karya J.S. the value of worship contained in this novel is divided into three types namely, Worship of Mahdhah, Worship of Ghairu Mahdah, and Worship of Dhil-Wajhain. (3) find out describing its relevance to Indonesian Language learning in high school.

Keywords: value, worship

1. PENDAHULUAN

Menurut Research (Saputro, 2015: 121) nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan yang mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan. Atau mengenal suatu yang pantas atau tidak pantas di kerjakan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberikan arti (yakni manusia yang menyakini). Seseorang akan percaya yang di ekspresikan melalui sebuah nilai. Sebuah nilai untuk seseorang akan berpengaruh pada tingkat kepercayaan seseorang. Nilai mendorong kita untuk berfikir tentang hal yang berpengaruh pada kehidupan atau sebuah pekerjaan. Nilai berhubungan dengan subjek yang bearti sebuah kepercayaan pada seseorang.

Nilai merupakan sebuah menunjukkan sesuatu kualitas seseorang yang disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai selalu berhubungan dengan kebikan, kebijakan dan keluhuran budi, serta kian menjadi sesuatu yang dihargai, dijujung tinggi, serta dikejar seseorang sehingga ia merasakan adanya sesuat kepusan dan ia merasakan menjadi manusia sebenarnya (Elneri, dkk 2018: 2)

Menurut Hakim (2012 : 69) berpendapat bahwa nilai-nilai ajaran Islam dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai aqidah manusia diajarkan untuk percaya akan adanya Allah Yang

Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai sang pencipta alam semesta, nilai ibadah manusia diajarkan untuk berhati-hati disetiap perbuatan yang dilakukan. Membuat seseorang yang adil, jujur, dan suka membantu sesama. Nilai akhlak mengajarkan manusia agar bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tentram, damai, harmonis, dan seimbang. Nilai ajaran Islam merupakan kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan didunia maupun kehidupan di akhirat kelak. Jadi, nilai-nilai ibadah hadir untuk mengajarkan manusia untuk tetap berada dalam jalan sesuai dengan perintah Allah sesuai dengan ajaran yang di jarkan dalam Alquran. Ajaran nilai ajaran Islam yang terpokok yaitu nilai aqidah, ibadah dan akhlak.

Marzuki(2017 :166) berpendapat bahwa, ibadah merupakan bentuk manusia menunaikan tanggungjawabnya kepada Allah karena seperti telah disajikan di atas, ibadah merupakan tugas manusia diciptakan. Salah satu contoh bentuk ibadah yang harus ditunaikan manusia adalah salat, salat dapat mengantarkan manusia menuju surganya. Sungguh menjadi sesuatu keharusan setiap muslim untuk salat tepat waktu dan tidak menundanya jika azan berkumandang

Ibadah dibedakan menjadi tiga golongan, ibadah hati, ibadah lisan dan ibadah anggota badan. ibadah *qalbiyah* yaitu ibadah yang berkaitan dengan hati, *khauf* (takut), *rajak* (mengarap), *mahabbah* (cinta), *tawakal* (ketergantungan), *ragbah* (senang), *rahbah* (takut). Ibadah *qalbiyah* yaitu ibadah yang berkaitan dengan fisik dan hati, salat, zakat, haji, jihat, (Sarinah, 2017 :88).

Ibadah menurut Zuhaili (2002 :127) memiliki pengaruh kemasyarakatan yang penting, dikarenakan penambah sebuah keharmonisan hubungan kemasyarakatan. Seperti tolong-menolong dan saling menjaga, saling mencintai, saling menyayangi, dan saling mendukung. Disamping itu shalat, zakat, puasa, ibadah haji merupakan sebuah ibadah kebaikan atas keridhaan Allah. Salat mampu mencegah perbuatan keji serta mungkar. Zakat dapat membersihkan jiwa serta mensucikanya. Ibadah haji mencegah kecabulan serta kefasikan dalam pelaksanaan sebuah ibadah. Puasa berperan melatih menjaga lisan serta perasaan

kepada orang lain dan kepekaan terhadap orang-orang yang membutuhkan serta fakir.

Ibadah menurut Sudarsono (2018: 60) memiliki ritualitas khusus dan teknik-teknik yang tertentu yang secara syar'i dikategorikan sebagai ibadah (pengabdian kepada Allah). Di antaranya adalah ibadah yang memang dijelaskan syarat dan ketentuannya didalam Alquran dan Hadits dan ibadah yang tidak tersebut dalam Alquran dan Hadits sebagai sebuah ibadah, seperti salat, puasa, zakat dan naik haji. Salah satu indikator bahwa perbuatan itu dikategorikan ibadah dan bernilai ibadah (berpahala) apabila memberikan implikasi positif terhadap kehidupan pelaku dan orang lain.

Dari definisi diatas dapat di simpulkan bahwa, nilai ibadah adalah sesuatu kepercayaan yang berhubungan dengan subjek yang kemudian diekspresikan dengan pengabdian kepada Allah yang dilakukan dengan sadar dan ikhlas bertujuan hanya untuk beribadah dan mendapatkan pahala Allah SWT. Nilai ibadah berpengaruh pada diri orang masing-masing. Nilai ibadah yang sering dilakukan dalam sehari-hari berhubungan dengan manusia dengan Allah atau Manusia dengan makhluk hidup lainnya.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Menganalisis data yang bukan berupa angka melainkan kata-kata, Mahsun (2014:257). Metode dalam ini menggunakan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini yang akan di analisis berupa kutipan yang mengandung sebuah novel yang mengandung nilai ibadah. Data penelitian ini adalah kutipan dari Novel *Ikhtiar Cinta dari Adonara* Karya J.S. Maulana. yang memiliki nilai ibadah didalamnya. Adapun sumber data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk dokumen yang berupa kutipan pada novel yang memiliki nilai ibadah pada novel *Ikhtiar Cinta dari Adonara* Karya J.S. Maulana. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik catat. Teknik catat yang digunakan pada penelitian ini untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan nilai ibadah dalam sebuah novel. Kegunaan teknik catat ini adalah untuk mempermudah dalam

mencari hal-hal yang berkaitan dengan nilai ibadah dalam novel. Jadi, dalam teknik ini peneliti mencatat data-data yang berbentuk kutipan-kutipan yang diambil dari nilai ibadah yang ada dalam novel *Ikhtiar Cinta dari Adonara* karya J.S Maulana.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan dalam sebuah data. Peneliti menggunakan triangulasi data. Pada triangulasi data ini, peneliti memanfaatkan sumber data yang berbeda untuk mendapatkan data yang sejenis dengan data yang digunakan. Triangulasi data ini menggunakan kutipan untuk menganalisis novel *Ikhtiar Cinta dari Adonara* karya J.S Maulana. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode catat, yaitu mencari kutipan tentang nilai ibadah yang terkandung dalam novel *Ikhtiar Cinta dari Adonara* karya J.S Maulana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Struktur dalam Novel

3.1.1 Tema

Aminudin (Yoanita 2011 :9) menyatakan bahwa tema merupakan ide yang mendasari suatu cerita, tema terbentuk dari sejumlah ide, atau amanat yang disampaikan melalui teks. Tema merupakan ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fisik yang diciptakannya.

Tema yang terdapat dalam kutipan novel merupakan gambaran tentang keiklasan seorang istri yaitu Syarifah yang senantiasa mencoba, belajar, dan berusaha untuk mencintai suaminya demi mencari surga Allah, karena ia sadar akan kewajibannya sebagai seorang istri melayani suaminya dengan sepenuh hati. Berikut kutipannya:

...“Ia menyadari bahwa dirinya memiliki satu kewajiban yang sangat penting, yaitu melayani suami. Perlahan tapi pasti ia mulai menyadari kewajiban yang bernilai ibadah itu. Ia mulai ingat sedikit demi sedikit tentang isi khotbah nikah beberapa hari lalu. Ia masih benar-benar ingat

Fiman Allah yang berbunyi *Nisaa-ukum harsl-lakum fa'tuu hatsakum anna syi'tum.*”.... (Maulana :176)

Dari kutipan percakapan diatas tema ketulusan yang ada dalam kutipan novel ini ditunjukkan oleh tokoh Syarifah yaitu sebuah keiklasan dalam sebuah ibadah yaitu menerima seorang laki-laki yang sudah menjadi suaminya dan dia mulai menyadari kewajiban yang memiliki nilai ibadah. Maka dari itu kutipan ini merupakan gambaran tentang sebuah keiklasan

3.1.2 Tokoh

Novel memiliki tokoh-tokoh yang diperkenalkan secara wajar dan sempurna dengan segala sifat dan kehidupan batinnya. Manusia merupakan makhluk yang paling kompleks yang sering dijadikan tokoh dalam sebuah novel. Kekompleksannya bukan karena dimensi fisiologisnya, melainkan unsur-unsur kejiwaan dan akal budinya. Dua metode menurut (Saenal, 2016 :1) untuk melukiskan dan memperkenalkan tokoh dan karakter tokoh, Teknik Ekspositoris dan Secara Dramatik.

Dalam pengelompokan karakter tokoh, dapat dipecah menjadi tiga dimensi. Dimensi fisiologi, dimensi psikologi dan terakhir dimensi sosiologi. Dimensi sosiologi sesuatu yang berkaitan dengan ciri tubuh, misalnya bibir, hidung, bentuk kepala, raut muka tampang, rambut, warna kulit, aksesoris yang dipakai, jenis kelamin dan usia. Psikologis sesuatu yang berkaitan dengan sifat kejiwaan misalnya gejala dan pikiran, perasaan dan kemauanya. Sosiologi yaitu sesuatu yang berhubungan dengan struktur sosial, proses sosial termasuk perubahan perubahan sosial.

1) Jenis-jenis tokoh

Jenis-jenis tokoh dibedakan menjadi tiga, tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tritagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang umumnya dikagumi dan memiliki sifat yang baik. tokoh antagonis merupakan tokoh yang umumnya dibenci dan bersifat jahat, sedangkan tokoh tritagonis merupakan tokoh pembantu atau penengah dalam sebuah cerita. Suharman, dkk (Saenal 2016 :4). Tokoh protagonis lebih dominan dalam sebuah cerita. Sebagai bumbu dalam sebuah cerita tokoh antagonis sanat berperan penting.

a) Tokoh Protagonis

Fatimah, mempunyai kecantikan yang sangat cantik. Begitu juga dengan hatinya, ia memiliki hati yang sangat baik. Seorang yang dapat memendam rasa cintanya kepada sahabatnya bertahun-tahun. Dan memiliki sifat yang mengalah demi kebaikan bersama.

...“*Imah, kamu cantik sekali hari ini. Rais memuji wanita pujaanya yang bernama Fatimah.*” (Maulana :3)

Dijelaskan dalam kutipan ini bahwa tokoh Rais sangat mencintai Fatimah. Begitu juga dengan Fatimah yang mencintai Rais tetapi karena adanya ikatan persahabatan membuat keduanya enggan untuk mengungkapkan rasa yang ada didalam hatinya masing-masing. Sifat mengalah Fatimah tidak menuruti egonya untuk kebaikan bersama adalah ciri dari tokoh protagonis. Maka dari itu tokoh Fatimah adalah tokoh protagonis dalam cerita didalam novel ini.

b) Tokoh Antagonis

Tokoh antagonis adalah tokoh yang memiliki sifat pemberontak, selalu bertolak belakang dengan hal yang benar. Tokoh antagonis adalah sosok tokoh yang jahat. Kejahatan nya sering kali merugikan orang lain. Tokoh antagonis memiliki sifat ambisius yang harus tersampaikan.

...“*Masyttah telah memiliki suami, tapi masih berharap menjadi kekasih gelap Rais. Ia sadar itu salah, tetapi dirinya masih tak rela melihat Rais dengan wanita lain. Bahkan bila wanita itu adalah adeknya sendiri! Ia pun masih mencari cara untuk memisahkan Rais dengan Syarifah.*” (Maulana :69)

Masyttah digambarkan sebagai wanita yang memiliki ambisius yang tinggi. Dengan semua keinginan yang ia inginkan ia bisa melakukan semua cara walaupun itu menyakitkan orang lain. Tapi ia sangat tidak memperdulikannya. Hal ini ditujukan pengarang dalam kutipan diatas. Dalam kutipan ini menggambarkan Tokoh Masyttah merupakan tokoh yang memiliki sifat pemberontak, selalu bertolak belakang dengan hal yang benar. Tokoh antagonis adalah sosok tokoh yang jahat. Kejahatan nya sering kali merugikan orang lain.

c) Tokoh Tritagonis

Tokoh Tritagonis merupakan tokoh pendamai, dimana tokoh ini selalu berusaha memiliki tujuan baik yaitu mendaikan, tidak memihak yang salah, selalu berusaha menegakkan apa yang seharusnya ada dan seharusnya tidak ada.

...“Fah, Ibu gak pernah meminta apapun dari kamu. Bu Saudah kembali berusha membujuk . kali ini ibu mohon, jangan kecewakan Ibu Fah.”...

Tokoh tritagonis merupakan tokoh yang tidak memiliki sifat protagonis maupun antagonis. Bu Saudah yaitu Ibu dari ketida saudari perempuan yaitu, Masyttah, Syarifah, dan Fatimah. Seorang ibu yang sangat menyayangi anak-anaknya. Bu Saudah adalah orang yang penyabar, memiliki jiwa pemimpin yang baik. Bu Saudah, merupakan sosok yang memiliki hati yang lembut, seorang ibu yang selalu sayang kepada anak-anaknya. Seorang pemimpin keluarga yang sangat bertanggung jawab atas kelangsungn kebahagiaan anak-anaknya. Seorang pendengar dan pemberi nasehat yang sangat baik.

d) Tokoh Tritagonis

Tokoh Tritagonis merupakan tokoh pendamai, dimana tokoh ini selalu berusaha memiliki tujuan baik yaitu mendaikan, tidak memihak yang salah, selalu berusaha menegakkan apa yang seharusnya ada dan seharusnya tidak ada.

...“Fah, Ibu gak pernah meminta apapun dari kamu. Bu Saudah kembali berusha membujuk . kali ini ibu mohon, jangan kecewakan Ibu Fah.”....

Tokoh tritagonis merupakan tokoh yang tidak memiliki sifat protagonis maupun antagonis. Bu Saudah yaitu Ibu dari ketida saudari perempuan yaitu, Masyttah, Syarifah, dan Fatimah. Seorang ibu yang sangat menyayangi anak-anaknya. Bu Saudah adalah orang yang penyabar, memiliki jiwa pemimpin yang baik. Bu Saudah, merupakan sosok yang memiliki hati yang lembut, seorang ibu yang selalu sayang kepada anak-anaknya. Seorang pemimpin keluarga yang sangat bertanggung jawab atas kelangsungan kebahagiaan anak-anaknya.

3.1.3 Alur

Alur atau plot merupakan rangkaian peristiwa yang saling berkaitan dalam sebuah cerita. Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa

sehingga menjalin sebuah cerita yang dihadirkan para pelaku dalam sebuah cerita Aminuddin (Yoanita :11). Gambaran dalam cerita dari awal hingga akhir cerita secara runtut merupakan deskripsi dari alur maju. Dalam *novel Ikhtiar Cinta Dari adonara* karya J.S. Maulana menggunakan alur maju (lurus), karena rangkaian peristiwa disusun menurut urutan waktu secara kronologis. Didalam cerita novel *Ikhtiar Cinta Dari Adonara* menampilkan alur yang menampilkan peristiwa secara kronologis maju, runtut, dari tahap awal, tengah, hingga akhir. Alur yang diceritakan sangat erat, setiap rincianya rinci, tokoh-tokoh yang ada, dan peristiwa merupakan bagian yang vital dan intergal dari suatu pola alur yang telah dirancang baik, selaras dan seimbang.

3.1.4 Latar

Latar atau *setting* sebuah karya sastra terbagi menjadi beberapa macam. Menurut Nurgiyantoro (2016) latar atau seting merupakan landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar dibedakan menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

1) Latar tempat

a) Pulau Lembata

Dari balik Pulau Lembata, matahari mulai nampak tersenyum tersipu. Perlahan, ia bergerak naik, menunggangi punggung pulau gersang yang membujur dari utara ke selatan itu”...(Maulana:1)

b) Rumah Bu Saudah

. ..”Beberapa langkah lagi, ia akan sampai di rumah tempat ia menumpang tinggal”..... (halaman 6)

c) Sekolah

..”Pagi itu Rais, Sinta, dan Fatimah tengah duduk di pingir pelabuhan yang berada di dekat sekolah mereka”... (halaman 10)

d) Masjid Horinara

“Sampailah Rais di masjid. Tak banyak orang yang menyadari kewajibannya dengan bergegas menuju ke masjid untuk menunaikan sholat subuh berjamaah”... (halaman 29)

2) Latar waktu

Didalam novel *Ikhtiar Cinta Dari Adonara* ini menggambarkan latar waktu yang detail. Latar waktu menunjukan kota, tanggal, bulan maupun tahun kapan cerita ini terjadi berikut kutipanya:

...*“Azan subuh berkumandang dari satu-satunya menara masjid didesa Honinara”...*
...*”Tepat pukul 15:14 WITA, azan asar telah usai”...*

Dari kutipan di atas dapat di gambarkan bahwa didalam novel *Ikhtiar Cinta Dari Adonara* ini menceritakan kota Flores Timur, pada 15 Mei 2005. Latar waktu dalam novel ini adalah latar waktu lampau. Yaitu termasuk waktu yang sudah lewat yaitu pada tahun 2005, dalam akhir cerita ini tidak dituliskan secara pasti kapan berakhirnya cerita ini. apakah ditahun yang sama atau tidak. Tetpi dalam ktipan novel ini menceritakan Fatimah yang sebelum nya kelas 2 SMA kemudian ia melangsungkan sekolah nya ke perguruan tinggi.

3) Latar suasana

(1) Suasana gembira

“Rais dan Fatimah tertawa melihat ulah Sinta.”
“Eh eh eeehh..., kok malah ketawa, Tuan putri..., Pangeran...,” kata Sinta sambil bertingkah lucu.

(2) Suasana tegang

“Tanpa disangka, sebelum sempat Pak Mahmud menjawab pertanyaan yang diajukan Rais, Syarifah muncul membawa dua gelas kopi untuk keduanya. Sebelum Syarifah meletakkanya Pak Mahmud segera menyambar. Syarifah pun kaget jatuhlah nampan dari tanganya.”

Latar suasana yang di gambarkan dalam cerita novel *Ikhtiar Cinta dari Adonara* ini terbagi menjadi dua. pertama adalah latar suasana gembira dan kedua suasana tegang. Latar suasana gembira digambarkan sebuah kutipan yang menunjukan kegembiraan berupa candaan dan tawa. Sedangkan suasana tegang digambarkan dimana suasana tentang suasana hati dimana pengungkapan rasa yang ada dalam hati. Kedua kutipan ini adalah penggambaran dari latar suasanya yang ada dalam novel.

3.2 Nilai Ibadah dalam novel

Menurut Hamzah, (2014 : 87-88) memaparkan macam-macam ibadah menurut para ulama terbagi menjadi tiga yaitu, Ibadah Mahdhah, Ibadah Ghairu Mahdhah, dan Ibadah Dzil-Wajhain.

3.2.1 Ibadah Mahdhah

Ibadah Mahdhah menurut Hamzah (2014 :87) merupakan ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata-mata. Ciri-ciri ibadah ini adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Alquran atau sunnah. Perintah untuk melaksanakan salat mengikuti petunjuk Rasul dan tidak diizinkan untuk menambah atau mengurangnya. Begitu juga haji dan yang lainnya. Adapun ciri Ibadah Mahdah yaitu, amal dan ucapan yang merupakan jenis ibadah sejak asal penetapan dari dalil syariat seperti perkataan atau ucapan yang bernilai ibadah, yang kedua ditunjukkan dengan maksud pokok orang yang mengerjakannya yaitu dalam rangka meraih pahala di akhirat, ketiga hanya bisa diketahui melalui jalan wahyu, tidak ada jalan yang lain termasuk melalui akal atau budaya.

Contoh sederhana ibadah mahdhah menurut Hamzah (2014 :88) adalah salat. Salat adalah ibadah mahdhah karena memang ada perintah khusus dari syariat. Sejak awalmulanya salat adalah aktifitas yang diperintahkan. Orang mengerjakan salat pastilah berharap pahala akhirat, kemudian ibadah salat kita ketahui dari jalur wahyu. Rincian berapakah salat, kapan saja, berapa rekaat, gerakan, bacaan, dan seterusnya, hanya bisa kita ketahui dari penjelasan Nabi *shallallahu'alaihi wa sallam*, bukan hasil dari kreativitas oleh pikiran kita sendiri.

Di dalam novel *Ikhtiar Cinta dari Adonara* terdapat pelaksanaan salat yang dilakukan oleh para tokoh didalamnya. Berikut ini merupakan kutipan yang menggambarkan salah satu kutipan novel yang menjalankan salah satu ibadah Mahdhah yaitu mengerjakan salat.

.....“Ia berfikir berkali-kali. *Ia bergerak turun dari ranjang, hendak mendirikan shalat tobat*. Rais takut akan datang murka Tuhan yang lebih besar lagi. Malam itu sangat dingin dan begitu dingin...”.
“*Mendirikan shalat tobat*”.

Bentuk kutipan di atas merupakan gambaran dari Ibadah Mahdhah. Menjalankan salat. Salat adalah salah satu ciri dari Ibadah Mahdhah. Dalam kutipan“Ia berfikir berkali-kali. *Ia bergerak turun dari ranjang, hendak mendirikan shalat tobat*. Rais takut akan datang murka Tuhan yang lebih besar lagi. Malam itu sangat dingin dan begitu dingin....”. dan “*Mendirikan shalat tobat*”. termasuk kedalam Ibadah Mahdhah karena kutipan ini berupa tindakan mengerjakan salat. Salat adalah aktifitas yang wajib dilakukan oleh orang muslim. Orang mengerjakan salat pastilah berharap pahala akhirat, kemudian ibadah salat kita ketahui dari jalur wahyu. Rincian berapakali shalat, kapan saja, berapa rekaat, gerakan, bacaan, dan seterusnya, hanya bisa kita ketahui dari penjelasan Nabi *shallallahu'alaihi wa sallam*, bukan hasil dari kreativitas oleh pikiran kita sendiri.kutipan diatas termasuk dalam Ibadah Mahdhah karena mencerminkan salah satu dari ciri Ibadah Mahdhah berupa tindakan melaksanakan salat.Mahdhah karena sudah mencerminkan ciri dari ibadah mahdhah itu sendiri yaitu menjalankan salat sesuai tuntunan yang di ajarkan oleh Rasulullah.Kutipan di atas adalah kutipan yang berbicara tentang pernikahan. Maka dari itu, kutipan ini termasuk dalam Ibadah Mahdhah. Kutipan di atas layak dan relevansi untuk digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa karena mudah untuk dipahami dan termasuk dalam Ibadah Ghairu Mahdhah.

3.2.2 Ibadah Ghairu Mahdhah

Ibadah Ghairu Mahdhah Hamzah (2014 :87) merupakan ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah, tetapi juga menyangkut hubungan sesama makhluk. Hubungan sesama makhluk ini tidak hanya sebatas pada hubungan dengan lingkungannya (binatang dan tumbuhan), seperti yang telah dinyatakan dalam Alquran. Selain itu, Ibadah Ghairu Mahdhah memiliki ciri lain seperti, ibadah yang berkaitan dengan perkataan dan perbuatan, sebuah perbuatan untuk memenuhi urusan dan kebutuhan yang bersifat duniawi, amal perbuatan bisa diketahui dan dikenal meskipun tidak ada wahyu dari para Rasul.

Contoh sederhana dari Ibadah Ghairu mahdah menurut Hamzah (2014 :88) adalah menjalin silaturahmi. Dengan menjalin silaturahmi kita melakukan sebuah perkataan dan tindakan, yaitu sebuah perbuatan untuk sesuatu hal tertentu.

Mungkin bisa berefek pada memenuhi urusan dan kebutuhan yang sifat duniawi, amal perbuatannya tampak oleh mata dan diketahui oleh semua orang. Berikut ini merupakan kutipan yang menggambarkan salah satu kutipan novel yang menjalankan salah satu contoh dari Ibadah Ghairu mahdah.

...“Rais sudah di rumah Bu Saudah selama dua tahun. Walaupun dia tinggal disana sebagai anak kos. Lama-lama Bu Saudah melarangnya untuk membayar sewa kama. Karena Rais sering membantu Bu Saudah di bengkel.” (Maulana, 10)

Bentuk kutipan di atas merupakan gambaran dari Ibadah Ghairu Mahdhah. Dalam kutipan ini memiliki nilai ibadah yang berkaitan dengan sesama makhluk. Diaman Bu Saudah mengajak kebaiakan dalam bentuk menyambung silaturahmi dengan orang lain melalui cara menyambung persaudaraan dengan orang lain. Dengan menjalin silaturahmi kita melakukan sebuah perkataan dan tindakan, yaitu sebuah perbuatan untuk sesuatu hal tertentu. Mungkin bisa berefek pada memenuhi urusan dan kebutuhan yang sifat duniawi, amal perbuatannya tampak oleh mata dan diketahui oleh semua orang. Kutipan diatas termasuk dalam Ibadah Ghairu Mahdhah karena menggambarkan salah satu ciri dari Ibadah Ghairu Mahdhah sudah ada pada kutipan teks. Kutipan ini mencerminkan Hubungan dengan sesama makhluk dalam bentuk silaturahmi. Kutipan di atas adalah kutipan yang berbicara tentang pernikahan. Maka dari itu, kutipan ini termasuk dalam Ibadah Ghairu Mahdhah. Kutipan di atas layak dan relevansi untuk digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa karena mudah untuk dipahami dan sesuai dengan ciri dari Ibadah Ghairu Mahdhah.

3.2.3 Ibadah Dzil-Wajhain

Ibadah Dzil-Wajhain menurut Hamzah (2014 :87) merupakan ibadah yang memiliki dua sifat sekaligus yaitu Ibadah Mahdhah dan Ibadah Ghairu Mahdhah. Maksudnya adalah sebagian dari maksud yang tujuan persyaratannya dapat diketahui dan sebagian lain tidak dapat diketahui seperti, menikah.

Dzi-Wajhain karena terdapat dua sifat sekaligus yaitu Ibadah Mahdhah dan Ibadah Ghairu Mahdhah. Maksudnya adalah sebagian dari maksud yang tujuan persyaratannya dapat diketahui dan sebagian lain tidak dapat diketahui

seperti, menikah. Teks kutipan di bawah merupakan kutipan yang menggambarkan salah satu kutipan novel yang menjalankan salah satu contoh dari dalam Ibadah Dzi-Wajhain.

Kutipan:

“Para tamu masih banyak yang berdatangan, meskipun ijab qabul telah usai. Mereka para tamu yang datang belakangan kebanyakan ibu-ibu.

Bentuk kutipan di atas merupakan gambaran dari Ibadah Dzi-Wajhain. Gambaran tersebut adalah penggambaran Ibadah sunah Rasul yaitu menikah. Didalam ajaran Islam di jelaskan bahwa manikah merupakan sebuah ibadah. Hal ini sangat di sarankan oleh Rasul. Karena dengan menikah merupakan ibadah yang memiliki pahala yang sangat banyak. Hal ini termasuk dalam Ibadah Dzi-Wajhain karena terdapat dua sifat sekalaligus yaitu Ibadah Mahdhah dan Ibadah Ghairu Mahdhah. Maksudnya adalah sebagian dari maksud yang tujuan persyaratannya dapat diketahui dan sebagian lain tidak dapat diketahui seperti, menikah. Teks kutipan di atas merupakan kutipan yang menggambarkan salah satu kutipan novel yang didalam nya terdapat ciri dari Ibadah Dzi-Wajhain. Karena ciri Ibadah Ghairu Mahdhah ciri nya adalah menjalankan sunah Rasul yaitu menikah. Kutipan di atas adalah kutipan yang berbicara tentang pernikahan. Maka dari itu, kutipan ini termasuk dalam Ibadah Dzi-Wajhain. Kutipan di atas layak dan relevansi untuk digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa karena mudah untuk dipahami dan sesuai dengan ciri dari Ibadah Dzi-Wajhain.

3.3 Relevansi Novel dengan Bahan ajar di Sekolah

Relevansi dapat ditinjau dari tiga segi, dari segi lingkungan atau masyarakat, relevansi dari lingkungan pekerjaan, dan relevansi yang berhubungan dengan perkembangan masa kini dan masa yang akan datang. Relevansi berkaitan atau kesesuaian antara kurikulum dalam dunia pendidikan dan dunia luar yang telah dirancang dengan teratur guna menghadapi perkembangan atau tuntutan hidup yang ada di masyarakat, (Nurgiantoro 1988 :51).

Novel menurut Soharap (2016:2) merupakan salah satu karya sastra yang merefleksikan kehidupan manusia dengan unsur-unsur kehidupan. Karya sastra yang di buat oleh pengarang dengan harapan untuk dapat di nikmati, dipahami,

direnungkan, dan dimanfaatkan oleh pembaca. Diantaranya ada unsur-unsur yang membangunnya yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik dapat diartikan sebagai unsur yang membangun karya sastra dari dalam, yaitu tema, amanat, alur, tokoh penokoh, serta seting. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang mempengaruhi karya sastra dari luar. Novel merupakan salah satu karya sastra yang tertulis yang didalamnya mengandung ide, gagasan, pesan, ataupun ajaran-ajaran yang diungkapkan dalam bentuk cerita.

Menurut Shoharab(2015 :6) pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah khususnya novel itu penting. Peserta didik diajak untuk membaca, mambaca, dan menganalisis berdasarkan bukti nyata yang ada didalam karya sastra. Peserta didik juga diajak untuk mengembangkan sikap positif yang ada dalam karya sastra. Pendidikan semacam ini mampu mengembangkan kemampuan berfikir, sikap, dan keterampilan peserta didik.

Novel memiliki hubungan yang khas dengan kehidupan sehari-hari. Didalam kehidupan sehari-hari norma-norma ajaran yang terkandung digunakan sebagai media pendidikan, termasuk pendidikan menanamkan ajaran Islam dalam diri anak. Nilai-nilai pendidikan dapat di transformasikan melalui media novel sebagai bahan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran adalah menggunakan media cerita, maka melalui novel ajaran-ajaran yang disampaikan kepada siswa dengan lebih kreatif. Dengan menggunakan metode kisah atau cerita, akan mendapatkan fungsi yang edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian lain selain bahasa. Hal ini dikarenakan kisah memiliki beberapa keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak dan implikasi psikologis dan edukatif. Melalui buku-buku yang berorientasi pada pendidikan yang diperoleh siswa, Siswa dapat menyerap nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya.

Bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dengan dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditemukan. Secara terperinci jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan fakta, konsep, prinsip, prosedur, keterampilan, dan sikap atau nilai (Depdiknas, 2006: 3).

Kompetensi Dasar yang digunakan untuk pembelajaran ini adalah 3.9 karena sesuai dengan pembelajaran. Media yang di gunakan adalah novel *Ikhtiar Cinta dari Adonara*. KD yang digunakan sesuai dengan proses dan hasil pembelajaran, sesuai dengan karakteristik peserta didik, sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan pembelajaran.

Menurut Hamzah, (2014 :87-88) memaparkan macam-macam ibadah menurut para ulama terbagi menjadi tiga yaitu, Ibadah Mahdhah, Ibadah Ghairu Mahdhah, dan Ibadah Dzil-Wajhain. Macam-macam ibadah ini dapat di buat untuk bahan pembelajaran siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran adalah menggunakan media cerita, maka melalui novel ajaran-ajaran yang disampaikan kepada siswa dengan lebih kreatif. Dengan menggunakan metode kisah atau cerita, akan mendapatkan fungsi yang edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian lain selain bahasa. Berikut ini contoh dari kutipan macam-macam ibadah yang relevansi sebagai bahan pembelajaran siswa.

1) Ibadah Mahdhah menurut Hamzah (2014 :87) merupakan ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata-mata. Ciri-ciri ibadah ini adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Alquran atau sunah. Perintah untuk melaksanakan salat mengikuti petunjuk Rasul dan tidak diizinkan untuk menambah atau menguranginya. Berikut ini merupakan kutipan yang menggambarkan salah satu kutipan novel yang menjalankan salah satu Ibadah Mahdhah yaitu mengerjakan salat.

....“Ia berfikir berkali-kali. *Ia bergerak turun dari ranjang, hendak mendirikan shalat tobat*. Rais takut akan datang murka Tuhan yang lebih besar lagi. Malam itu sangat dingin dan begitu dingin....”
“*Mendirikan shalat tobat*”.

Bentuk kutipan di atas merupakan gambaran dari Ibadah Mahdhah. Menjalankan salat. Salat adalah salah satu ciri dari Ibadah Mahdhah kutipan diatas termasuk kedalam Ibadah Mahdhah karena kutipan ini berupa tindakan seseorang melaksanakan salat. *Ia bergerak turun dari ranjang, hendak mendirikan shalat tobat* Kutipan menjalankan salat tobat adalah bukti bahwa kalimat ini termasuk

dalam Ibadah Mahdhah karena sudah mencerminkan ciri dari ibadah mahdhah itu sendiri yaitu menjalankan salat sesuai tuntunan yang di ajarkan oleh Rarul. Kutipan dari novel ini dapat dijadikan bahan untuk pembelajaran siswa. Metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran adalah menggunakan media cerita. Dengan cara siswa membacakan teks cerita yang telah di tunjukan oleh guru di halaman tertentu lalu siswa mencari kalimat yang termasuk dalam salah satu macam ibadah yang telah di jelaskan di awal. Dengan metode ini siswa lebih mudah dalam mengikuti materi pembelajaran karena pembelajaran ini ringan untuk dipahami. Kutipan di atas adalah kutipan yang berbicara tentang pernikahan. Maka dari itu, kutipan ini termasuk dalam Ibadah Mahdhah. Kutipan di atas layak dan relevansi untuk digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa karena mudah untuk dipahami dan termasuk dalam Ibadah Mahdhah.

2) Ibadah Ghairu Mahdhah Hamzah (2014 :87) merupakan ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah, tetapi juga menyangkut hubungan sesama makhluk. Hubungan sesama makhluk ini tidak hanya sebatas pada hubungan dengan lingkungannya (binatang dan tumbuhan), seperti yang telah dinyatakan dalam Alquran. Selain itu, Ibadah Ghairu Mahdhah memiliki ciri lain seperti, ibadah yang berkaitan dengan perkataan dan perbuatan, sebuah perbuatan untuk memenuhi urusan dan kebutuhan yang bersifat duniawi, amal perbuatan bisa diketahui dan dikenal meskipun tidak ada wahyu dari para Rasul. Berikut ini merupakan kutipan yang menggambarkan salah satu kutipan novel yang menjalankan salah satu Ibadah Ghairu Mahdhah yaitu menyangkut hubungan sesama makhluk.

“Rais sudah di rumah Bu Saudah selama dua tahun. Walaupun dia tinggal disana sebagai anak kos. Lama-lama Bu Saudah melarangnya untuk membayar sewa kama. Karena Rais sering membantu Bu Saudah di bengkel.”
(Maulana, 10)

Bentuk kutipan di atas merupakan gambaran dari Ibadah Ghairu Mahdhah Dalam kutipan ini memiliki nilai ibadah yang berkaitan dengan sesama makhluk. Diaman Bu Saudah mengajak kebajikan dalam bentuk menyambung silaturahmi dengan orang lain melalui cara menyambung persaudaraan dengan orang lain. Dengan

menjalin silaturahmi kita melakukan sebuah perkataan dan tindakan, yaitu sebuah perbuatan untuk sesuatu hal tertentu. Mungkin bisa berefek pada memenuhi urusan dan kebutuhan yang sifat duniawi, amal perbuatannya tampak oleh mata dan diketahui oleh semua orang. Kutipan di atas termasuk dalam Ibadah Ghairu Mahdhah karena menggambarkan salah satu ciri dari Ibadah Ghairu Mahdhah sudah ada pada kutipan teks. Kutipan ini mencerminkan Hubungan dengan sesama makhluk dalam bentuk silaturahmi. Maka dari itu kutipan di atas termasuk dalam Ibadah Mahdhah. Dari kutipan ini dapat dijadikan bahan untuk pembelajaran siswa. Metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran adalah menggunakan media cerita. Dengan cara siswa membacakan teks cerita yang telah di tunjukan oleh guru di halaman tertentu lalu siswa mencari kalimat yang termasuk dalam salah satu macam ibadah yang telah di jelaskan di awal. Dengan metode ini siswa lebih mudah dalam mengikuti materi pembelajaran karena pembelajaran ini ringan untuk dipahami. Kutipan di atas layak dan relevansi untuk digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa karena mudah untuk dipahami dan sesuai dengan ciri dari Ibadah Ghairu Mahdhah.

3) Ibadah Dzil-Wajhain menurut Hamzah (2014 :87) merupakan ibadah yang memiliki dua sifat sekaligus yaitu Ibadah Mahdhah dan Ibadah Ghairu Mahdhah. Maksudnya adalah sebagian dari maksud yang tujuan persyaratannya dapat diketahui dan sebagian lain tidak dapat diketahui seperti, menikah. Berikut ini merupakan kutipan yang menggambarkan salah satu kutipan novel yang menjalankan Ibadah Dzil-Wajhain yaitu

Kutipan:

“Para tamu masih banyak yang berdatangan, meskipun ijab qabul telah usai.

Bentuk kutipan di atas merupakan gambaran dari Ibadah Dzil-Wajhain. Gambaran ibadah sunah Rasul yaitu menikah. Didalam ajaran Islam di jelaskan bahwa manikah merupakan sebuah ibadah. Hal ini sangat di sarankan oleh Rasul. karena dengan menikah pahala yang didapat akan sangat banyak. Hal ini termasuk dalam Ibadah DZI-Wajhain karena terdapat dua sifat sekaligus yaitu Ibadah Mahdhah dan Ibadah Ghairu Mahdhah. Teks kutipan di atas merupakan kutipan yang

mengambarkan salah satu kutipan novel yang di dalamnya terdapat ciri dari Ibadah Dzikir-Wajhain. Karena ciri Ibadah Ghairu Mahdhah ciri nya adalah menjalankan sunah Rasul yaitu menikah. Kutipan di atas adalah kutipan yang berbicara tentang pernikahan. Maka dari itu, kutipan ini termasuk dalam Ibadah Ghairu Mahdhah. Dari cuplikan kutipan ini dapat dijadikan bahan untuk pembelajaran siswa. Metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran adalah menggunakan media cerita. Dengan cara siswa membacakan teks cerita yang telah di tunjukan oleh guru di halaman tertentu lalu siswa mencari kalimat yang termasuk dalam salah satu macam ibadah yang telah di jelaskan di awal. Dengan metode ini siswa lebih mudah dalam mengikuti materi pembelajaran karena pembelajaran ini ringan untuk dipahami. Kutipan di atas layak dan relevansi untuk digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa karena mudah untuk dipahami dan sesuai dengan ciri dari Ibadah Dzikir-Wajhain.

Cerita dalam novel *Ikhtiar Cinta dari Adonaraini* sangat relevan sebagai bahan ajar di sekolah dikarenakan memiliki manfaat pendidikan sastra yang memberikan informasi tentang sesuatu hal pengetahuan terutama pada nilai ibadah. manfaat hiburan yang ada seperti, kesenangan, kenikmatan, dan sebuah kepuasan. Dalam cerita yang terdapat dalam novel ini akan membuat anak belajar dalam membentuk kepribadian dan kecerdasan yang positif. Pada dasarnya cerita ini menggambarkan tentang nilai ibadah dalam keseharian yang setiap hari kita jalani. Hal ini juga membantu anak dalam menuangkan daya imajinatif yang di gambarkan dalam novel dan membantu siswa dalam memfilter hal-hal baik maupun buruk.

Nilai ibadah yang terkandung dalam novel ini relevan dengan pembelajaran di sekolah. Nilai Ibadah dalam novel ini baik untuk pelajaran di sekolah khusus nya sekolah menengah ke atas. Dikarenakan daya fikir siswa SMA sudah dalam taraf dewasa dan bisa memfilter hal yang baik maupun hal yang kurang baik. Nilai ibadah yang baik dalam novel ini dapat memberi dampak positif di dalam diri siswa. Siswa bisa mendapatkan, stimulasi mental, mengurangi stres, bertambahnya pengetahuan, memperbanyak kosa kata, keterampilan berfikir analitis, meningkatkan konsentrasi dan menambah keterampilan menulis siswa.

dalam pembelajaran ini siswa dapat mencerahkan dan menguatkan jiwa di karenakan terdapat nilai Ibadah yang dapat di ambil dalam novel ini.

Novel ini dapat membantu siswa dalam memberikan ilmu dan pencerahan bagi siswa yang memiliki jiwa yang kosong, sehingga menjadi jiwa yang lebih tumbuh berkembang. Menjalani hidup dengan lebih semangat, karena konflik dan penyelesaian yang terdapat dalam novel ini. Dengan membaca novel ini siswa juga akan bertambah ilmu pengetahuan, pendidikan tentang Ibadah yang baik, macam-macam ibadah, dan manfaat yang dapat di ambil dari novel ini. Semakin sering siswa mendapatkan stimulus pada pikiran akan semakin mengembangkan pemikiran yang lebih positif terhadap masalah yang sedang dihadapi.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Struktur novel *Ikhtiar Cinta* dari Adonara Karya J.S Maulana. Struktur novel meliputi: tema, tema yang terdapat dalam novel ini adalah sebuah keiklasan. Kedua tokoh, dalam novel ini melukiskan perkenalan tokoh dan karakter tokoh dengan menggunakan teknik ekspositoris dan dramatik. Ketiga adalah jenis tokoh, jenis tokoh dibedakan menjadi tiga yaitu, antagonis, protagonis, dan tritagonis. Keempat adalah alur, alur merupakan rangkaian peristiwa yang saling berkaitan dalam sebuah cerita dalam cerita *Ikhtiar Cinta* dari Adonara ini cerita yang disampaikan tidak berurutan dari pertama hingga akhir sehingga cerita ini termasuk dalam alur campuran. Kelima latar, latar atau seting merupakan landasan tumpu menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang di rencanakan.
- 2) Nilai Ibadah yang terdapat dalam novel *Ikhtiar Cinta* dari Adonara Karya J.S. nilai ibadah yang terdapat dalam novel ini terbagi menjadi tiga macam yaitu, Ibadah Mahdah, Ibadah Ghairu Mahdah, dan Ibadah Zdil-Wajhain.
- 3) Dalam penelitian ini memiliki relevansi nilai Ibadah dalam novel *Ikhtiar Cinta* dari Adonara Karya J.S. Maulana terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

DAFTAR PUSTKA

- Elneri, Nindi, Haris Effendi Thahar, Abdurahman. 2018. Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel “MAMAK” karya Nelson Alwi. *Jurnal Putika*, 14 (1) 1-12
- Depdiknas. 2006. Pedoman dan Memilih Bahan Ajar. Jakarta: Puskur Depdiknas.
- Mahsum, M. 2014. Metode Penelitian Bahasa : Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hakim, Lukman. 2012. Internalisasi Nilai-nilai agama Islam Dalam pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10 (1) 68-77.
- Hamzah, Ali. 2014. Pendidikan Agama Islam : Untuk Perguruan Tinggi. Bandung : Alfabeta. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Marzuki. 2017. Kemitraan Madrasah dan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah siswa MA Asy-syafi'iyah Kendari. *Jurnal Al-Ta'dib*, 10 (2). 163-180.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah, Jakarta:BPFE. 51.
- Saputro, Eko. 2015. Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Cinta Alam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. 7 (1) 117-146
- Saharinah. 2017. Pendidikan Agama Islam : Manusia dan Agama/ Agama Islam/ Sumber Ajaran Agama Islam/ Kerangka dasar Ajaran Agama Islam, Aqidah, Syariah, Ibadah dan muamalah, Ahlak, Taqwa, Islam dan Ilmu Pengetahuan, Studi Kasus dalam Kontek Bidang Studi. Sleman : Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Saenal, Muhammad. 2016. Perbandingan Karakter Tokoh Novel *Jangan Bercerai Bunda* Karya Asma Dengan *Putri Kecil dan Astrocytoma* Karya Dr. Elia Barasila, M.A.R.S Dan dr. Sanny Santana, Sp. OG. *Jurnal Humanika*, No.16 (1). 1-18.
- Shoharab, Vivi Zulfianti dan Marwati. (2016). Nilai-nilai pendidikan dalam Novel “*Sabtu Bersama Bapak*” Karya Aditya Mulya. *Jurnal Bastra*, 3 (3). 1-16.
- Sudarsono. 2018. Penelitian Ibadah Perpektif Al-Quran dan Hadits. *Jurnal Studi Keislaman*, 4 (1) 54-65
- Yoanita, Citra Salda. 2015. Religiositas Islam dalam Novel “*Ratu yang Bersujud*” Karya Amrizal Mohamad Mahdaui. *Jurnal Humank*, 15 (3).

Zuhaili, Muhammad.2002. Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini. Jakarta : A.H Ba'adillah Press.